

**ANALISIS TEMA DAN AMANAT DALAM NOVEL “MARIPOSA”
KARYA LULUK HIDAYATUL FAJRIYAH**

Wuni Nurfauziah¹, Ika Mustika², Agus Priyanto³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹wuninurpauziah01@gmail.com, ²mestikasaja@ikipsiliwangi.ac.id,

³gusjur_mahesa@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Literary work is an essay that evokes feelings, thoughts, and experiences that are poured into writing. Novel is one of the literary works created by the author's imagination which is written in a narrative and contains stories about the problems of one's life. Every novel has intrinsic elements, such as theme and message. These elements can attract the interest of readers who come from various circles. The analysis of the novel in this study aims to describe the themes and messages contained in the novel "Mariposa" by Luluk Hidayatul Fajriyah. This research method is descriptive qualitative method. The data used, namely the theme and mandate in the novel "Mariposa". The data source used is the novel "Mariposa" by Luluk Hidayatul Fajriyah. The steps taken in analyzing the data are reading the novel "Mariposa", collecting data, analyzing the data that has been collected, selecting and sorting the data that has been analyzed, and describing the themes and messages in the novel. Based on the research results, the novel "Mariposa" by Luluk Hidayatul Fajriyah has two types of themes and two types of messages. The two types of themes are major themes about the struggle of love and minor themes about friendship. The mandate contained in the novel "Mariposa", namely the explicit mandate and the implicit mandate.

Keywords: Analysis, Theme and Message, Novel.

Abstrak

Karya sastra merupakan sebuah karangan yang menggugah perasaan, pemikiran, dan pengalaman yang dituangkan ke dalam tulisan. Novel adalah salah satu karya sastra hasil imajinasi pengarang yang ditulis secara naratif dan berisi cerita tentang permasalahan kehidupan seseorang. Setiap novel memiliki unsur intrinsik, seperti tema dan amanat. Unsur tersebut dapat menarik minat pembaca yang berasal dari berbagai kalangan. Analisis novel dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan tema dan amanat yang terkandung dalam novel “Mariposa” karya Luluk Hidayatul Fajriyah. Metode penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan, yakni tema dan amanat dalam novel “Mariposa”. Sumber data yang digunakan, yaitu novel “Mariposa” karya Luluk Hidayatul Fajriyah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah membaca novel “Mariposa”, mengumpulkan data, menganalisis data yang telah dikumpulkan, menyeleksi dan mengurutkan data yang telah dianalisis, dan menggambarkan tema dan amanat pada novel tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, novel “Mariposa” karya Luluk Hidayatul Fajriyah memiliki dua jenis tema dan dua jenis amanat. Kedua jenis tema tersebut, yaitu tema mayor mengenai perjuangan cinta dan tema minor mengenai persahabatan. Adapun amanat yang terdapat dalam novel “Mariposa”, yaitu amanat eksplisit dan amanat implisit.

Kata Kunci: Analisis, Tema dan Amanat, Novel.

PENDAHULUAN

Menurut Aisyah, Wahyuni, dan Wikanengsih (2019), sastra merupakan sarana dalam menyampaikan ide dan gagasan pengarang. Karya sastra merupakan sebuah karangan yang menggugah perasaan, pemikiran, dan pengalaman yang dituangkan ke dalam tulisan. Karya sastra adalah sebuah karya yang berasal dari imajinasi pengarang yang memiliki nilai keindahan tertentu. Sejalan dengan itu, Permana, Juwita, dan Zenab (2019) mengatakan bahwa karya sastra adalah gagasan manusia yang ditulis dengan menggunakan kata-kata indah dan bahasa komunikatif serta memiliki tujuan menyampaikan suatu informasi dengan bahasa sebagai penyampainya. Sedangkan, Robayani, Mustika, dan Permana (2020, hlm. 256) berpendapat bahwa karya sastra merupakan suatu alat komunikasi melalui bahasa yang menjadi ciri khas dan dapat membedakan karya sastra satu dengan yang lainnya. Dalam sebuah karya sastra fiksi harus memiliki tujuan estetis dan bisa membuat cerita yang menarik serta bisa memberikan kepuasan batin kepada pembaca (Muslich, Halimah, & Mustika, 2018). Nilai estetis yang terdapat pada karya sastra tidak perlu diragukan lagi dan bersifat pasti (Fitriah & Sobari, 2021, hlm. 270).

Karya sastra dibedakan ke dalam dua jenis bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi (Sinta, Wikanengsih, & Priyanto, 2021). Salah satu karya sastra yang dapat dinikmati oleh manusia adalah novel. Novel adalah susunan kalimat yang menceritakan suatu peristiwa (Nurhapidah & Sobari, 2019). Novel merupakan cerita yang berasal dari imajinasi penulis dan gambaran hidup manusia karena novel ditulis berdasarkan pengalaman, fantasi, dan perasaan (Niode, 2019). Putri, Mustika, dan Priyanto (2020) juga mengatakan bahwa novel adalah sebuah cerita fiktif yang diciptakan penulis untuk menggambarkan kisah hidup melalui rangkaian peristiwa yang panjang dan melibatkan sejumlah tokoh didalamnya. Novel biasanya berisi cerita tentang permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh masyarakat dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Menurut Nurjannah dan Suhara (2019), di dalam novel terdapat unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mempengaruhi novel itu sendiri. Setiap novel memiliki unsur intrinsik, seperti tema dan amanat. Unsur tersebut dapat menarik minat pembaca yang berasal dari berbagai kalangan. Oleh sebab itu, penetapan unsur intrinsik novel harus memperhatikan setiap makna novel tersebut sehingga pesan yang ingin diungkapkan penulis dapat tersampaikan kepada pembaca. Pada dasarnya, unsur-unsur dalam novel terdapat nilai-nilai hiburan dan pendidikan yang bermanfaat untuk keperluan pendidikan serta

dapat dijadikan pembentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Unsur intrinsik adalah unsur yang ada di dalam karya sastra novel, seperti tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Berdasarkan beberapa unsur intrinsik, peneliti hanya akan memfokuskan penelitiannya pada analisis tema dan amanat dalam novel “Mariposa” karya Luluk Hidayatul Fajriyah. Novel “Mariposa” karya Luluk Hidayatul Fajriyah adalah novel yang termasuk jenis novel *Teenlit*. Menurut Nurhayati (2019), jenis novel *Teenlit* ini ditujukan untuk kalangan usia remaja. Semua yang dikisahkan sesuai dengan karakter, pertumbuhan, dan perkembangan remaja. Tema cerita dalam novel jenis ini biasanya mengenai percintaan dan persahabatan. Latar yang digunakan biasanya latar sekolah dan kampus. Alasan peneliti melakukan penelitian ini pada novel “Mariposa” karya Luluk Hidayatul Fajriyah adalah memiliki tema yang menarik dan terdapat pesan yang perlu disampaikan kepada generasi muda. Novel ini sangat populer di aplikasi *Wattpad* dengan lebih dari 100 juta pembaca. *Mariposa* diambil dari bahasa Spanyol yang memiliki arti kupu-kupu. Judul “Mariposa” ini berasal dari filosofi bahwa kupu-kupu jika dikejar akan lari, namun ketika diam, dia akan datang menghampiri.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2019) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersumber pada teori postpositivisme yang penelitiannya diarahkan untuk memahami makna. Sanjaya (2013) juga berpendapat bahwa penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu penelitian yang menggambarkan suatu fakta secara sistematis, faktual, dan akurat. Analisis novel dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan tema dan amanat yang terkandung dalam novel “Mariposa” yang ditulis oleh Luluk Hidayatul Fajriyah. Data yang digunakan, yaitu unsur tema dan amanat novel “Mariposa”. Sumber data yang digunakan, yakni novel “Mariposa” karya Luluk Hidayatul Fajriyah. Instrumen dalam penelitian ini adalah manusia atau peneliti itu sendiri. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah membaca novel “Mariposa” secara keseluruhan, menandai kutipan-kutipan yang merupakan tema dan amanat dalam novel “Mariposa”, menganalisis data yang telah dikumpulkan, menyeleksi dan mengurutkan data yang telah dianalisis, dan menggambarkan tema dan amanat dalam novel “Mariposa” karya Luluk Hidayatul Fajriyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ini kisah tentang Acha dengan nama lengkap Natasha Kay Loovi. Acha adalah gadis ajaib yang memiliki paras cantik bagaikan bidadari. Ini juga kisah tentang Iqbal. Iqbal adalah pria tampan, pintar, namun berhati dingin. Novel ini menceritakan tentang Acha yang berusaha meluluhkan hati Iqbal. Iqbal ternyata belum pernah dekat dengan wanita mana pun sebelumnya. Ia sangat digemari oleh banyak wanita di sekolahnya karena ia adalah orang yang memenangkan Olimpiade Nasional, tetapi hati Iqbal yang dingin menjadikan para wanita sulit untuk mendekati Iqbal. Acha menyukai Iqbal berawal pada pertemuan tak sengaja antara Acha dan Iqbal di sebuah *camp* Olimpiade. Sejak itu, Acha tidak satu sekolah dengan Iqbal, tetapi Iqbal satu sekolah dengan Amanda, yakni sahabat masa kecil Acha. Karena Acha menyukai Iqbal, akhirnya Acha pindah sekolah ke sekolahnya Iqbal dan Amanda. Sejak Acha pindah ke SMA Arwana, Acha selalu berusaha mendekati Iqbal. Acha di dekati oleh ketua OSIS, yaitu Juna, namun Acha tetap ingin memilih Iqbal. Acha tak pernah menyerah untuk meluluhkan dingin dan kokohnya hati seorang Iqbal. Sikap dingin dan penolakan Iqbal berulang kali pun tidak pernah menjadikan Acha menyerah begitu saja. Bagi Acha selama Iqbal masih berbentuk manusia, selama Iqbal tidak berubah menjadi sapi terbang, Acha akan terus berjuang sampai akhirnya perjuangan Acha tidak sia-sia, ia pun berhasil meluluhkan dan mendapatkan hatinya Iqbal.

Hasil yang didapatkan setelah memperoleh data penelitian, yaitu menganalisis tema dan amanat dalam novel "Mariposa". Berikut adalah hasil dari analisis tema dan amanat novel "Mariposa" karya Luluk Hidayatul Fajriyah.

a. Tema

1) Tema mayor

Tema mayor atau tema utama dalam novel "Mariposa" karya Luluk Hidayatul Fajriyah adalah perjuangan cinta.

2) Tema minor

Tema minor dalam novel "Mariposa" karya Luluk Hidayatul Fajriyah adalah persahabatan.

b. Amanat

1) Amanat eksplisit

Amanat eksplisit dalam novel "Mariposa" karya Luluk Hidayatul Fajriyah, yaitu belajar memperjuangkan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan jangan mudah putus asa sampai keinginan kita tercapai karena kalau kita menyerah maka akan ada sebuah penyesalan. Penyesalan akan datang di akhir, jika gagal maka bangkitlah. Sesulit apapun masalahmu pasti akan selesai. Selalu optimis dan percaya diri bahwa cinta dan kebaikan yang dikorbankan akan dibalas dengan sesuatu yang lebih indah, tetapi semua itu butuh waktu.

2) Amanat implisit

Amanat implisit dalam novel "Mariposa" karya Luluk Hidayatul Fajriyah, yaitu cinta itu membutuhkan perjuangan dan pengorbanan. Cinta akan tumbuh seiring berjalannya waktu dan membutuhkan proses. Yakinlah pada sesuatu yang kita perjuangkan dengan sungguh-sungguh, namun jangan berharap terlalu dalam karena belum tentu seseorang yang kita cintai itu merupakan jodoh kita dan sesuatu yang indah pasti diselingi oleh ujian dan tantangan tersendiri. Tenang saja, akan ada waktunya cinta itu akan timbul dari masing-masing hati.

Pembahasan

Berikut adalah pembahasan dari hasil menganalisis tema dan amanat dalam novel "Mariposa" karya Luluk Hidayatul Fajriyah.

a. Tema

Menurut Nurhayati (2019), tema merupakan gagasan yang merangkai struktur isi cerita. Nurgiyantoro (2018) mengatakan bahwa tema pada hakikatnya merupakan makna yang dikandung cerita. Ada dua jenis tema, yaitu tema mayor atau tema utama dan tema minor atau tema tambahan. Tema mayor merupakan tema pokok yang menjadi gagasan dasar umum suatu cerita. Makna pokok cerita tersirat dalam sebagian besar, namun ada bagian-bagian tertentu yang menjadi makna tambahan. Makna-makna tersebut adalah tema minor.

1) Tema mayor

Tema mayor yang terdapat dalam novel "Mariposa" karya Luluk Hidayatul Fajriyah, yaitu perjuangan cinta. Tema ini muncul karena dari awal hingga akhir menceritakan tentang perjuangan yang dijalani oleh seorang gadis bernama Acha yang ingin mendapatkan cinta seorang Iqbal. Ia tak pernah putus asa meskipun cintanya telah

ditolak berulang kali. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan perjuangan cinta Acha kepada Iqbal.

"Acha nggak akan pernah nyerah!"

"Sampai Nobita juara matematika se-kecamatan, Acha nggak bakal nyerah ngejar Iqbal!" (Fajriyah, 2018, hlm. 19)

Acha menundukkan kepalanya, raut wajahnya bertambah sedih. "Susah banget dapetin hatinya Iqbal, tapi Acha nggak boleh nyerah. Nggak boleh!" (Fajriyah, 2018, hlm. 32)

"Haduh, Cha. Jangan lembek, deh. Cuma tujuh hari aja lo coba saran dari gue dan liat ada perubahan nggak sama sifat Iqbal ke elo." Jelas Amanda. "Kalo Iqbal nyariin lo, berarti dia ada rasa suka sama Lo."

"Iya Amanda, Acha ngerti. Kalau gitu Acha coba tujuh hari." (Fajriyah, 2018, hlm. 58)

Kutipan-kutipan di atas menunjukkan besarnya keinginan seorang gadis bernama Acha untuk mendapatkan hati seorang Iqbal. Berbagai cara dilakukan Acha untuk mendapatkan keinginannya, seperti melakukan hal-hal yang disarankan oleh sahabatnya yang bernama Amanda, yaitu menjauhi Iqbal selama tujuh hari untuk mengetahui perubahan sifat Iqbal kepada Acha.

2) Tema minor

Selain tema mayor, di dalam novel "Mariposa" karya Luluk Hidayatul Fajriyah terdapat tema minor atau tema tambahan. Tema tersebut, yaitu persahabatan. Persahabatan ini terjalin antara Acha dan Amanda, dan antara Iqbal, Rian dan Glen. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan persahabatan mereka.

Amanda melipat kedua tangannya, ditaruh di depan dada. Amanda menatap sosok Iqbal itu lagi, kemudian memandang sahabatnya. (Fajriyah, 2018, hlm. 8)

"Waaahh!! Setelah sekian lama jomlo, akhirnya temen gue sejak SD ini punya pacar juga, sumpah gue seneng dan terhura banget." (Fajriyah, 2018, hlm. 15)

Amanda berdecak sebal. "Lo bisa pingsan, Cha! Lo punya anemia." (Fajriyah, 2018, hlm. 26)

“Amanda menghela napas berat, geleng-geleng kepala melihat tingkah gila Acha yang semakin parah. Di sisi lain, ia juga merasa tak tega, wajah Acha masih tampak murung tanpa ada senyum.” (Fajriyah, 2018, hlm. 57)

Kutipan-kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya ikatan persahabatan antara Acha dan Amanda dan antara Iqbal, Rian, dan Glen. Dalam kutipan tersebut menjelaskan cerita tentang mereka yang menjalin ikatan sahabat, saling mendukung satu sama lain, bahkan ikatan persahabatan itu sudah terjalin sejak mereka masih kecil atau sejak Sekolah Dasar.

b. Amanat

Amanat ialah pesan moral yang didapat setelah kita selesai membaca novel. Amanat merupakan perkataan bermakna kebaikan yang bisa dipetik (Fatimah, Kusmiati, & Firmansyah, 2018). Sejalan dengan itu, Nurhayati (2019) mengatakan bahwa amanat merupakan suatu pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat terbagi menjadi dua, yaitu amanat eksplisit dan implisit.

1) Amanat eksplisit

Amanat eksplisit adalah amanat yang ditulis oleh pengarang dalam sebuah cerita sehingga pembaca dapat memahami langsung amanat yang terkandung dalam sebuah cerita. Hal tersebut terlihat seperti kutipan berikut.

Penyesalan adalah awal dari terbentuknya puing-puing kesadaran yang terlambat. (Fajriyah, 2018, hlm. 145)

Batu yang keras pun bisa terkikis oleh air yang tenang. Es yang membeku juga bisa mencair oleh angin yang berembus dalam diam. (Fajriyah, 2018, hlm. 392)

“Setiap orang punya jatah gagal masing-masing. Kalau kamu gagal, harusnya kamu tetap senang. Karena jatah gagal kamu sudah berkurang satu. Dan kamu semakin dekat dengan mimpi kamu.” (Fajriyah, 2018, hlm. 447)

Kegagalan bukan akhir dari segalanya, melainkan sebuah awal menuju kesuksesan. (Fajriyah, 2018, hlm. 448)

Kutipan-kutipan di atas menunjukkan bahwa pada novel “Mariposa” ini terdapat amanat yang disampaikan oleh penulis, yaitu belajar memperjuangkan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan jangan mudah putus asa sampai keinginan kita tercapai karena

kalaupun kita menyerah maka akan ada sebuah penyesalan. Penyesalan akan datang di akhir, jika gagal maka bangkitlah. Sesulit apapun masalahmu pasti akan selesai. Selalu optimis dan percaya diri bahwa cinta dan kebaikan yang dikorbankan akan dibalas dengan sesuatu yang lebih indah, tetapi semua itu butuh waktu.

2) Amanat implisit

Amanat implisit adalah amanat yang tidak ditulis oleh pengarang dalam sebuah cerita sehingga pembaca perlu memahami cerita tersebut untuk menemukan amanat yang terkandung dalam sebuah cerita. Hal tersebut seperti terlihat pada kutipan berikut.

"Aku yakin suatu saat kita akan melangkah beriringan. Kamu akan menungguku dan tidak akan membiarkanku berjalan di belakangmu seperti sekarang." (Fajriyah, 2018, hlm. 80)

Hanya butuh sedetik bagiku untuk jatuh cinta padamu. Namun, berapa juta detik yang dibutuhkan untuk mendapatkan cinta darimu? (Fajriyah, 2018, hlm. 102)

Jatuh cinta kepadamu membuat mata hatiku semakin buta dan tersiksa! (Fajriyah, 2018, hlm. 115)

Kutipan-kutipan di atas menunjukkan bahwa cinta itu membutuhkan perjuangan dan pengorbanan. Cinta akan tumbuh seiring berjalannya waktu dan membutuhkan proses. Yakinlah pada sesuatu yang kita perjuangkan dengan sungguh-sungguh, namun jangan berharap terlalu dalam karena belum tentu seseorang yang kita cintai itu merupakan jodoh kita dan sesuatu yang indah pasti diselingi oleh ujian dan tantangan tersendiri. Tenang saja, akan ada waktunya cinta itu akan timbul dari masing-masing hati.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua tema dan dua jenis amanat dalam novel "Mariposa" karya Luluk Hidayatul Fajriyah. Kedua jenis tema tersebut adalah tema mayor mengenai perjuangan cinta dan tema minor mengenai persahabatan. Adapun amanat yang terdapat dalam "Mariposa", yaitu amanat eksplisit dan implisit. Amanat eksplisit dapat mempermudah pembaca mengetahui secara langsung amanat yang terkandung dalam sebuah cerita. Amanat implisit dibuat agar pembaca betul-betul menghayati dan

memahami cerita yang dibaca sehingga pembaca bisa mengetahui sendiri amanat yang terkandung dalam cerita tersebut. Diharapkan dengan adanya penelitian tentang analisis tema dan amanat pada novel "Mariposa" dapat menjadi model penelitian lain yang menganalisis tentang tema dan amanat maupun unsur intrinsik lainnya terhadap karya sastra serta dapat menambah referensi penelitian sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, T., Wahyuni, R., & Wikanengsih. (2019). Analisis Novel Saman Karya Ayu Utai: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 291–298.
- Fajriyah, H. (2018). *Mariposa*. Jakarta: Bumi Semesta Media.
- Fatimah, N., Kusmiati, V., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Amanat dalam Puisi "Panggung Sandiwara" Karya Ika Mustika. *Panggung Sandiwara " Karya Ika Mustika |*, 801(5), 905–910.
- Fitriah, N., & Sobari, T. (2021). Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral dalam Novel "Pelangi Di Atas Cinta" Karya Chaerul Al-Attar. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(2), 269–278. Diambil dari <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/7081/pdf>
- Musliah, S., Halimah, S. N., & Mustika, I. (2018). Sisi Humanisme Tere Liye dalam Novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu." ... *Bahasa dan Sastra ...*, 1(September), 681–690. Diambil dari <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/969>
- Niode, S. H. (2019). Analisis Tema Dalam Novel the Fault in Our Stars Karya John Green. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurhapidah, A. A., & Sobari, T. (2019). Kajian Sosiologi Sastra Novel "Kembali" Karya Sofia Mafaza. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 529–534.
- Nurhayati, E. (2019). *Cipta kreatif karya sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurjannah, A., & Suhara, A. M. (2019). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas IX SMPN 1 Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 255–262.
- Permana, A., Juwita, L., & Zenab, A. S. (2019). Analisis Unsur Intrinsik Novel "Menggapai Matahari" Karya Dermawan Wibisono. *Analisis Unsur Intrinsik Novel Menggapai Matahari Karya Dermawan Wibisono* (Vol. 21).
- Putri, S. M., Mustika, I., & Priyanto, A. (2020). Analisis Nilai Religius dalam Film Negeri 5 Menara yang Diadaptasi dari Novel Ahmad Fuadi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(5), 337.
- Robayani, A., Mustika, I., & Permana, I. (2020). Analisis Majas Pada Cerita Pendek "Rain" Karya Nurillaiyah. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 255–266. Diambil dari <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/4033>
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sinta, Wikanengsih, & Priyanto, A. (2021). Analisis Karakter dan Latar Pada Cerpen "Janji Sang Penari" Karya Nyoman Tusthi Eddy. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(2), 249–260.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

